

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTY
REPRESENTASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS DAN SELF EFFICACY
PESERTA DIDIK**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Matematika

Oleh:

**FAUZIYAH AMANI
NPM : 1711050162**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTY
REPRESENTASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS DAN SELF EFFICACY
PESERTA DIDIK**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Matematika

Oleh:

FAUZIYAH AMANI

NPM : 1711050162

Jurusan: Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Pembimbing II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang harus dimiliki peserta didik. Berdasarkan data hasil pra penelitian dan wawancara yang dilakukan di MTs Nahdlatul Ulama Krui, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik di MTs Nahdlatul Ulama tersebut masih rendah. Peneliti tertarik untuk menerapkan model Diskursus Multy Representasi terhadap kemampuan pemahmaan konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis berdasarkan model pembelajaran (2) Ada tidaknya perbedaan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran (3) Ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* berdasarkan model pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasy eksperimen design* dengan design *posttest only control design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik di analisis menggunakan uji Manova dengan berbantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Manova dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh (1) $p - value = 0,009 < 0,05$, sehingga H_{0AB} ditolak dengan kesimpulan terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran, (2) $p - value = 0,000 < 0,05$, sehingga H_{0A} ditolak dengan kesimpulan terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan model pembelajaran, (3) $p - value = 0,000 < 0,05$, sehingga H_{0B} ditolak dengan kesimpulan terdapat perbedaan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran.

Kata Kunci : Diskursus Multy Representasi, Pemahaman Konsep Matematis, *Self Efficacy*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziyah Amani
NPM : 1711050162
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multy Representasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self Efficacy Peserta Didik” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021



Fauziyah Amani
NPM. 1711050162



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKURSI MULTY REPRESENTASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK

Nama : Fauziah Amani

NPM : 1711050162

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

NIP.198402282006041004

Pembimbing II

Dona Dinda Pratiwi, M.Pd

NIP.199004102015032004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

NIP.19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTY REPRESENTASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK**, Disusun oleh: **Fauziyah Amani, NPM. 1711050162**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Jum'at/1 Oktober 2021** pukul 10.00 s.d 12.00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd. (.....)

Pembahas Utama : Netriwati, M.Pd. (.....)

Pembahas I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. (.....)

Pembahas II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl:125)

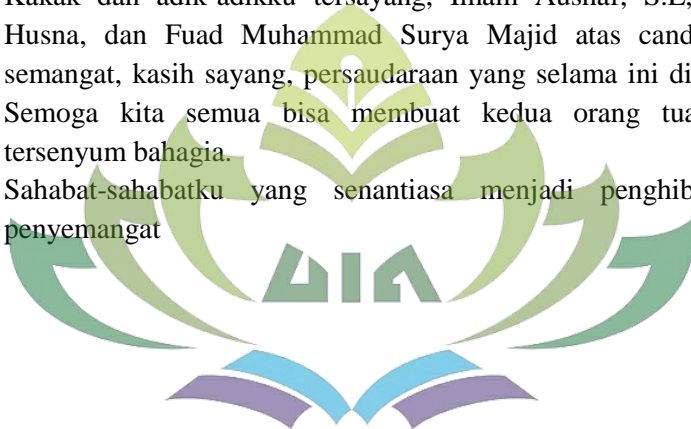
وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: " (39) dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, (40) dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)" (QS An-Najm:39-40)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas karunia, rahmat, hidayah, serta kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Sukandar dan Ibunda Siti Nurlatifah atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta do'a dan nasihat yang tak terhingga, hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, yang sampai kini penulis belum mampu membalas semua jasanya.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang, Imam Aushaf, S.E, Nabila Husna, dan Fuad Muhammad Surya Majid atas canda tawa, semangat, kasih sayang, persaudaraan yang selama ini diberikan. Semoga kita semua bisa membuat kedua orang tua selalu tersenyum bahagia.
3. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangat



RIWAYAT HIDUP

Fauziyah Amani dilahirkan pada tanggal 31 Mei 1999 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sukandar dan Ibu Siti Nurlatifah. Penulis mengawali pendidikan di TK IT Qurrata'yun Bandar Lampung dimulai dari tahun 2004 sampai tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dari tahun 2005 sampai tahun 2011, dilanjutkan di SMP IT Miftahul Jannah dari tahun 2011 sampai 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA IT Miftahul Jannah dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN. Penulis mengikuti tugas Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 3 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, dan hidayah-Nya serta mempermudah semua urusan penulis. Shalawat serta salamm selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd dan Ibu Dona Dinda Pratiwi, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staf TU MTs Nahdlatul Ulama Krui yang telah memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, serta keluarga besarku yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi demi tercapainya cita-citaku.

7. Sahabat-sahabatku Indah Amelisa, Nana Safitri, Intan Primayuda, Citra Pradipta, Iffa Nisrinitya, Armalia Khairunnissa Muliawan, dan Verina Amandha, yang selalu memberikan bantuan, berbagi suka duka, kebahagiaan, semangat pantang menyerah dan dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan matematika kelas E terima kasih atas kebersamaan yang telah terbangun selama 4 tahun ini.
9. Keluarga besar KKN-DR Desa Sidosari dan PPL SMK N 3 Bandar Lampung untuk momen-momen yang telah dilalui bersama semoga kita selalu bisa menjaga silaturahmi dengan baik.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung

Dengan ucapan terima kasih semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus amal ibadah dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Bandar Lampung, September 2021
Penulis

Fauziyah Amani
NPM. 1711050162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu	10
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	13
1. Belajar dan Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Pengertian Pembelajaran	14
2. Model Pembelajaran DMR.....	14
a. Pengertian Model DMR.....	14
b. Tahapan Model DMR.....	15
c. Kelebihan Model DMR	16

d. Kelemahan Model DMR.....	17
3. Pemahaman Konsep Matematis	17
a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis..	17
b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis	19
4. Self Efficacy	20
a. Pengertian Self Efficacy	20
b. Indikator Self Efficacy	23
B. Kerangka Berfikir	24
C. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
3. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Definisi Operasional Variabel	30
E. Instrumen Penelitian	31
1. Tes Pemahaman Konsep Matematis	31
2. Angket Self Efficacy	35
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Tingkat Kesukaran	37
3. Uji Daya Pembeda	38
4. Uji Reliabilitas	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Homogenitas	41
3. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	45
1. Hasil Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis	45
a. Uji Validitas	45
b. Uji Tingkat Kesukaran	47

c.	Uji Daya Pembeda	48
d.	Uji Reliabilitas	49
e.	Kesimpulan Hasil Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis	49
B.	Analisis Data Hasil Penelitian	50
1.	Data Amatan	50
a.	Deskripsi Data Amatan Pemahaman Konsep Matematis	50
b.	Deskripsi Data Amatan <i>Self Efficacy</i>	52
2.	Uji Prasyarat Data Amatan	53
a.	Uji Normalitas	53
b.	Uji Homogenitas	54
3.	Uji Hipotesis	56
a.	Uji Manova	56
C.	Pembahasan	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	63
B.	Rekomendasi	63
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Pra-Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik	4
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Krui	19
3.3 Kriteria Penskoran Tes	20
3.4 Pedoman Penskoran Angket	22
3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran	25
3.6 Klasifikasi Daya Beda.....	27
3.7 Tabel Manova	30
4.1 Hasil Perhitungan Validitas Pemahaman Konsep Matematis.....	32
4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Pemahaman Konsep Matematis.....	32
4.3 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Pemahaman Konsep Matematis.....	33
4.4 Kesimpulan Uji Coba Instrumen Pemahaman Konsep Matematis	34
4.5 Deskripsi Data Amatan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik	35
4.6 Deskripsi Data Amatan <i>Self Efficacy</i> Peserta Didik.....	36
4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pemahaman Konsep Matematis	37
4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Self Efficacy</i>	37
4.9 Hasil Box's Test Of Equality Of Covariance Matrices ^a	38
4.10 Hasil Levene's Test Of Equality Error Variances ^a	38
4.11 Hasil Uji Multivariat	39
4.12 Hasil Uji Pengaruh Antar Subjek (<i>Test Od Between-Subjects Effects</i>)	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba (IX A).....	50
2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen (XIII D)	51
3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol (XIII E)	52
4. Kisi-Kisi Soal Uji Coba (<i>Postest</i>) Pemahaman Konsep Matematis.....	53
5. Soal Uji Coba (<i>Postest</i>) Pemahaman Konsep Matematis	55
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba (<i>Postest</i>) Pemahaman Konsep Matematis.....	57
7. Hasil Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis	60
8. Analisis Validitas Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis .	61
9. Perhitungan Manual Uji Validitas Tiap Butir Soal	62
10. Analisis Uji Tingkat Kesukaran Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis.....	66
11. Perhitungan Manual Uji Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal .	67
12. Analisis Uji Daya Pembeda Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis.....	69
13. Perhitungan Manual Uji Daya Pembeda Tiap Butir Soal.....	70
14. Analisis Uji Reliabilitas Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis.....	72
15. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Butir Soal.....	73
16. Kesimpulan Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis	75
17. Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis	76
18. Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis	78
19. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis.....	80
20. Kisi-Kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	82
21. Angket <i>Self Efficacy</i>	83
22. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	85
23. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	86
24. Data Nilai Angket <i>Self Efficacy</i> Kelas Eksperimen	87
25. Data Nilai Angket <i>Self Efficacy</i> Kelas Kontrol	88
26. Silabus	89

27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	95
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol ..	100
29. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	105
30. Lembar Penilaian Sikap Spiritual	108
31. Lembar Penilaian Sikap Sosial	110
32. Lembar Penilaian Keterampilan	112
33. Lembar Penilaian Pengetahuan	114
34. Deskripsi Data Amatan Pemahaman Konsep Matematis	116
35. Deskripsi Data Amatan <i>Self Efficacy</i>	117
36. Perhitungan Uji Normalitas Pemahaman Konsep Matematis Dan <i>Self Efficacy</i>	118
37. Perhitungan Uji Homogentias Pemahaman Konsep Maatematis Dan <i>Self Efficacy</i>	119
38. Perhitungan Uji Manova	120
39. Dokumentasi	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis No. 2	4
1.2 Jawaban Benar No. 2	4
1.3 Jawaban Salah No. 2	4
2.1 Kerangka Berpikir	17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representasi* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan *Self Efficacy* Peserta Didik” untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Model *Diskursus Multy Representasi*

Model pembelajaran DMR merupakan sebuah model pembelajaran yang guru rancang secara berkelompok dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan kemampuan representasi yang dimiliki peserta didik. Purwasih menyatakan bahwa Model DMR merupakan suatu pembelajaran yang pendidik rancang dengan pemberian masalah, tugas, dan latihan sehingga terjadi diskusi antar kelompok.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan konsep matematika berlandaskan pengetahuan sendiri, bukan pula sekadar menghafal. Fadzillah dan wibowo mengungkapkan pemahaman konsep matematis adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, di mana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dipahami serta mampu mengaplikasikannya.

3. Self Efficacy

Self efficacy merupakan salah satu kemampuan dalam menilai diri individu. Albert Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan “*beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*”,

yang berarti *self efficacy* yakni penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerahkan, mengontrol, dan menjalankan beragam tingkah laku sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

B. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting pada kehidupan sehari-hari, bersifat universal dan dapat dimengerti oleh setiap orang.¹ Matematika menjadi pelajaran wajib yang ada di sekolah dilihat dari banyaknya jam pelajaran dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Dalam mempelajari matematika peserta didik dilatih agar dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan jujur serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu lainnya.²

Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami konsep sehingga bisa menjelaskan dan mengaplikasikan antar konsep, penalaran, memecahkan masalah sehingga memperoleh solusi, mengkomunikasikan masalah, menumbuhkan rasa ingin tahu serta minat dalam mempelajari matematika.³ Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika selama ini belum tercapai keberhasilannya, salah satunya dikarenakan pemahaman terhadap konsep matematika masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman konsep dapat dilihat

¹Syelfia Dewimarni, "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang", *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 1 (Juni 2017), h.54 <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.763>.

²Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa", *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2015), h.123.

³Farida Farida, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII Mts Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran", *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2015), h.113.

dari kesulitan peserta didik dalam mengaplikasikan rumus pada soal yang diberikan.⁴

Fadzillah dan Wibowo mengungkapkan pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.⁵ Melalui pemahaman konsep matematis, diharapkan peserta didik lebih mampu mengaitkan serta memecahkan masalah dibekali kemampuan dasar dari konsep yang mereka pahami. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Dewi Kartini Ompusunggu mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih rendah karena matematika masih merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.⁶ Penelitian Muhammad Aziz Azly menyatakan kemampuan pemahaman konsep peserta didik rendah disebabkan karena saat pelajaran peserta didik kesulitan dan tidak mau bertanya dengan guru dengan begitu diperlukan metode yang mendukung saat pembelajaran.⁷

Peserta didik harus mempunyai *self efficacy* yang baik dalam mempelajari matematika. *Self efficacy* ialah penilaian seseorang terhadap dirinya mengenai kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu atau mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁸ Keyakinan diri peserta didik terhadap matematika adalah percaya diri terhadap kemampuan merepresentasikan dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, memahami konsep dan menyelesaikan

⁴Tita Agustina dkk., "Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Bangun Datar Di Kelas IV SD", *EDUCARE*, Desember 2019, h.152.

⁵Syelfia Dewimarni, *Op.Cit.* h.55.

⁶Vera Dewi Kartini Ompusunggu, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing", (masters, UNIMED, 2013), h.1.

⁷Muhammad Aziz Azly, "Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017", (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.5.

⁸Nur Qalbi Tayibu, "Pengaruh Intelegensi, Task Commitment Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA", *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, Vol. 2 No. 3 (Desember 2016), h.135.

tugas matematika, serta kemampuan berkomunikasi dengan teman untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika.⁹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan".¹⁰

Berhubungan dengan ayat diatas Allah SWT telah memerintahkan kepada kita agar tidak menjadi hamba yang mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah yang dialami dan kita harus memiliki keyakinan diri mengenai seberapa yakin kita bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, karena sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Marie Juzmiyanti, S.Si selaku guru matematika kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama. Pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang masih berpusat pada guru dimana pendidik menjelaskan materi, tanya jawab dan pemberian tugas dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena hanya beberapa peserta didik yang aktif dan yang lainnya tidak memperhatikan karena tidak memiliki ketertarikan dengan pelajaran matematika sehingga merasa bosan dan malas untuk memperhatikan dan mengerjakan soal yang diberikan.

Hal ini berakibat pada rendahnya pemahaman konsep peserta didik saat pemberian tugas peserta didik kurang memahami rumus atau contoh yang diberikan sehingga apabila diberi soal yang sedikit berbeda mereka bingung untuk mengerjakannya dan beberapa memilih untuk melihat jawaban teman. Pendidik juga mengatakan

⁹Rahmi Rahmi dkk., "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pembelajaran Model Discovery Learning", *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10 No. 01 (April 2020), h.32.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.598.

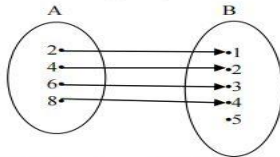
masih ada anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga peserta didik tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan memilih untuk melihat jawaban dari teman. Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil pra-penelitian mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematis pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
		$70 \leq \text{Nilai} \leq 100$	$0 \leq \text{Nilai} < 70$
VIII A	25	6	19
VIII B	24	3	21
VIII C	24	2	22
Jumlah	73	11	62

Berdasarkan Tabel 1.1 peserta didik yang memperoleh nilai tes pra-penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis di atas KKM sebanyak 11 dari 73 peserta didik sedangkan peserta yang dibawah KKM sebanyak 62 dari 73 peserta didik. Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 15,07% dan 84,93% dibawah KKM. Berikut soal beserta jawaban yang diberikan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik:

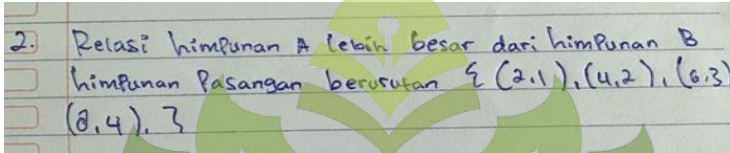
Perhatikan diagram panah dibawah ini!



Dari diagram panah diatas, relasi yang menghubungkan himpunan A ke himpunan B adalah? buatlah relasi diatas dengan menggunakan himpunan pasangan berurutan

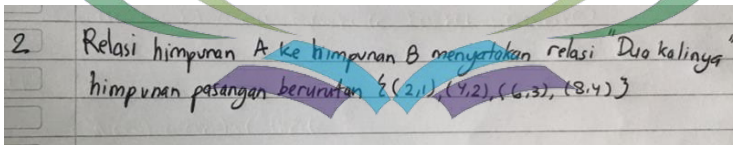
Gambar 1.1

Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis No. 2



Gambar 1.2

Jawaban Salah No. 2



Gambar 1.3

Jawaban Benar No. 2

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa peserta didik dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, namun kemampuan penyajian konsep dalam mengklasifikasikan soal matematis melalui diagram panah masih rendah. Berbeda halnya dengan gambar 1.3 peserta didik sudah dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis dan dapat mengklasifikasikan soal matematis melalui diagram panah. Berdasarkan gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan selama ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Salah

satu faktor penyebabnya penggunaan model pembelajaran yang pendidik gunakan belum bervariasi, agar pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik lebih baik dibutuhkan model pembelajaran yang menarik serta dapat menumbuhkan minat dalam mempelajari matematika, sebab peserta didik masih berasumsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, membuat stress, dan membosankan.¹¹

Modal DMR menjadi salah satu model yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran agar pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik menjadi lebih baik. Model DMR merupakan model pembelajaran yang menekankan pada setingan kelas dan kerja kelompok bagi peserta didik sehingga ketika berlangsungnya pembelajaran peserta didik dapat berdiskusi antar kelompok untuk memecahkan permasalahan dengan pemanfaatan berbagai representasi. Melalui pembelajaran model ini peserta didik mampu mengembangkan pemahaman konsep matematis, peserta didik akan terlibat langsung selama pembelajaran serta dituntut langsung mengemukakan ide-ide mereka sehingga akan lebih paham terhadap konsep matematika yang mereka pelajari.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menerapkan model pembelajaran DMR dan aspek yang akan diteliti adalah pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik. Sementara pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Desra Angraini, dkk peserta didik yang memperoleh model pembelajaran DMR dengan pendekatan CBSA dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional, berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis.¹³ Hal yang sama dilakukan pada penelitian Ellen Aprilia hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *self efficacy* peserta didik yang diajar

¹¹Agus Subaidi, "Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika", *Sigma*, Vol. 1 No. 2 (Maret 2016), h.64.

¹²Tita Agustina dkk., *Op.Cit.* h.153.

¹³Cici Desra Angraini dkk., "Pengaruh model diskusi multy representancy (DMR) dengan pendekatan CBSA terhadap representasi matematis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik", *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2019), h.71.

menggunakan model *triffinger* berbantu kartu soal dengan yang menggunakan model konvensional.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representasi* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan *Self Efficacy* Peserta Didik".

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, identifikasi masalah terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik rendah.
- 3) Peserta didik beranggapan matematika merupakan pelajaran yang sulit.
- 4) Sebagian peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk menghindari adanya penyimpangan dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui.
- 2) Menggunakan model pembelajaran DMR terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

¹⁴Ellen Aprilia, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantu Kartu Soal Terhadap *Self Efficacy* Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.79.

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran?
- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan model pembelajaran?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran
- 2) Perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan model pembelajaran
- 3) Perbedaan hasil *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan untuk menambah kualitas pembelajaran matematika dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.

- 2) Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep matematis dan *self efficacy* semakin baik dengan menggunakan model pembelajaran DMR.

- 3) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti dengan menerapkan model pembelajaran DMR pada mata

pelajaran matematika, dan menjadikan pengalaman baru bagi peneliti dalam proses menjadi seorang pendidik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian Cici Desra Angraini, dkk, Analisis Variansi Dua Jalan diperoleh $F_{Ahitung} = 17,961$ dan $F_{Atabel} = 4,103$. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa $F_{Ahitung} > F_{Atabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{0A} ditolak, artinya terdapat pengaruh antara peserta didik yang memperoleh model pembelajaran DMR dengan pendekatan CBSA dengan peserta didik yang mendapat model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan representasi matematis. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan Cici Desra Angraini adalah variabel Y yang dimuat, penelitian Cici Desra Angraini meneliti mengenai kemampuan representasi ditinjau dari motivasi belajar, sedangkan penelitian ini mengenai pemahaman konsep dan *self efficacy* peserta didik.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni, Uji Anava dua jalan tak sama dengan $F_A = 10,0271$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $F_{(0,05;1;55)} = 4,0068$ sehingga $F_A > F_{(0,05;1;55)}$ menunjukkan bahwa H_{0A} ditolak berarti terdapat pengaruh antara penggunaan model DMR dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional. Perbedaan dari penelitian ini dengan Wahyuni adalah variabel Y yang dimuat, penelitian Wahyuni meneliti mengenai kemampuan komunikasi ditinjau dari kecerdasan majemuk, sedangkan penelitian ini mengenai pemahaman konsep dan *self efficacy* peserta didik.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian Ellen Aprilia, uji-tes dua sampel tidak berkorelasi bahwa $DK = \{t_{hitung} \mid t_{hitung} > 1,994\}$; $t_{hitung} = 3,480 \in DK$. Dengan demikian $H_0 =$ ditolak, artinya terdapat perbedaan *self efficacy* siswa yang diajar dengan model pembelajaran *treffinger* berbantu kartu soal dengan yang

tidak. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan Ellen Aprilia adalah variabel X dan Y_1 yang dimuat, penelitian Ellen Aprilia meneliti mengenai model Trefingger berbantu kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy*, sedangkan penelitian ini mengenai model DMR terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Landasan teori terdiri dari Kajian Teori, Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Uji Insterumen Penelitian, Uji Prasyarat Analisis dan Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari: Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1) Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap akibat interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁵ Surya mengatakan belajar diartikan sebagai suatu proses terjadinya perubahan keseluruhan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Burton menjelaskan belajar ialah perubahan tingkah laku antara individu dengan individu sehingga terjadi interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11, yang berbunyi:


يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"¹⁸

¹⁵Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.2.

¹⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.13.

¹⁷Ibid., h.14.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* h.433.

Sebagai umat yang beriman kita diwajibkan menuntut ilmu selagi kita masih hidup agar terjadi perubahan pada diri kita baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi lebih baik.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik diperoleh dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan sehingga menjadikannya lebih paham.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dimana pendidik mentransfer ilmu kepada peserta didik agar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidik menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran, karena terjadi suatu hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik.¹⁹ Zainal Aqib mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam mewujudkan kondisi belajar bagi peserta didik.²⁰ Adapun menurut Rusman pembelajaran adalah suatu interaksi guru dan peserta didik dengan berbantuan media pembelajaran.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yakni proses interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik, melalui sumber belajar sehingga, peserta didik memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2) Model Pembelajaran *Diskursus Multy Representasi* (DMR)

a. Pengertian Model Pembelajaran DMR

Model pembelajaran kooperatif tipe Diskursus Multi Representasi yangdi singkat DMR merupakan bagian dari

¹⁹Bambang Sri Anggoro, “Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry”, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2016), h.12.

²⁰Almira Amir, “Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika”, *Logaritma : Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 01 (2014), h.21.

²¹Rusman, *Op.Cit.* h.21.

pembelajaran kooperatif.²² Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan berbeda untuk saling membantu dalam memahami suatu pembelajaran.²³ Pembelajaran kooperatif mampu melatih peserta didik bekerja sama dan bertukar pikiran untuk memahami konsep, sehingga peserta didik diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang optimal.

Model pembelajaran DMR merupakan sebuah model pembelajaran yang guru rancang secara berkelompok dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan kemampuan representasi yang dimiliki peserta didik.²⁴ Model DMR adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada pembentukan, penggunaan serta pemanfaatan berbagai representasi dengan setingan kelas dan kerja kelompok.²⁵ Purwasih menyatakan bahwa model DMR merupakan suatu pembelajaran yang pendidik rancang dengan pemberian masalah, tugas, dan latihan sehingga terjadi diskusi antar kelompok.²⁶

Dari beberapa penjelasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model DMR merupakan model yang menekankan pada proses setingan kelas dan kerja kelompok oleh pendidik dimana dalam pembelajaran ini peserta didik dapat berdiskusi untuk mengatasi suatu masalah dan menyatukan pendapat yang disetujui oleh anggota kelompok dengan pemanfaatan representasi peserta didik.

b. Tahapan Model Pembelajaran DMR

Berikut tahapan-tahapan dalam model pembelajaran diskursus multy representasi yaitu:

²²Trisianti Tiagita dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi Dan Reciprocal Learning | Trisityanti | Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya”, h.7.

²³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.209.

²⁴Cici Desra Angraini dkk., *Op.Cit.* h.67.

²⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h.68.

²⁶Tita Agustina dkk., “Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Bangun Datar Di Kelas IV SD”, *EDUCARE*, Desember 2019, h.153.

1) Persiapan

Pelajaran dibuka dengan berdoa bersama. Dilanjutkan dengan peserta didik diarahkan duduk sesuai kelompoknya masing-masing yang telah ditetapkan.

2) Pendahuluan

Peserta didik mengulas kembali materi sebelumnya yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara tanya jawab agar dapat melatih kemampuan representasinya.

3) Pengembangan

Guru membagikan soal kepada setiap kelompok. Setiap kelompok melakukan diskusi masing-masing untuk merancang langkah-langkah penyelesaian. Di samping itu guru memantau kegiatan diskusi kelompok agar berjalan dengan baik, dalam menyelesaikan soal peserta didik dituntun guru agar kemampuan representasinya muncul dengan sendirinya.

4) Penerapan

Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok menyusun hasil yang diperoleh dari diskusinya dalam menyelesaikan soal matematika. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang telah didapatkan.

5) Penutup

Peserta didik dibantu guru menyimpulkan hasil diskusi bersama. Kemudian melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.²⁷

c. Kelebihan Model Pembelajaran DMR

Model Pembelajaran DMR mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Peserta didik makin mudah memahami pembelajaran

²⁷Deti Rostika Dan Herni Junita, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR)", *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 9 No. 1 (April 2017), h.43.

- 3) Suasana pembelajaran makin menyenangkan.
- 4) Peserta didik semakin lebih aktif
- 5) Terciptanya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan guru.
- 6) Meningkatnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 8) Menumbuhkan rasa ingin tahu.
- 9) Meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik.
- 10) Keterampilan bersosialisasi meningkat.²⁸

d. Kelemahan Model Pembelajaran DMR

Beberapa kelemahan dari Model Pembelajaran DMR sebagai berikut:

- 1) Dibutuhkan waktu lama dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru harus mempersiapkan tenaga dan rencana pembelajaran dengan baik.
- 3) Kerap terjadi debat antar setiap kelompok²⁹

3) Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis menjadi hal terpenting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menjelaskan dan memahami sesuatu, dapat memberikan contoh, gambaran, serta penjabaran yang memadai serta lebih luas, dan dapat menyampaikan penjelasan serta uraian yang inovatif. Sementara itu, konsep adalah sesuatu yang terkonsep dalam pikiran, seperti sebuah pengertian, pemikiran, atau gagasan.³⁰

²⁸Ibid., h.45.

²⁹Ibid., h.42.

³⁰Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) | Mawaddah | EDU-MAT: Jurnal Pendidikan

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan dan menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan konsep matematika berlandaskan pengetahuan sendiri, bukan pula sekedar menghafal.³¹ Fadzillah dan Wibowo mengungkapkan pemahaman konsep matematis adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, di mana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.³²

Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam memahami materi pelajaran sangat penting, karena nantinya menyangkut dengan hasil belajar. Dengan begitu peserta didik diharapkan mampu dalam mengaitkan serta memecahkan persoalan masalah dibekali kemampuan dasar konsep yang sudah dipahaminya.³³ Saat proses kegiatan belajar berlangsung, agar pembelajaran tidak pasif dan tidak berhenti pada materi yang diajar peserta didik memerlukan pembelajaran yang bermanfaat dalam menunjang kemampuan pemahaman konsep matematis, sehingga peserta didik aktif dalam berfikir, mencari, mengerjakan, mengurangi, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan permasalahan.³⁴ Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam Taksonomi Bloom.

Berikut tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi bloom, yakni:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat, dan mengulang kembali pengetahuan yang sudah dipelajarinya.

Matematika”, h.77 (On-line), tersedia di: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/2292> (4 Februari 2021).

³¹Dona Dinda Pratiwi, “Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2016), h.193.

³²Syelfia Dewimarni, *Op.Cit.* h.55.

³³Netriwati Netriwati, “Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”, *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 1 No. 3 (September 2018), h.348.

³⁴Ramadhani Dewi Purwanti dkk., “Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif”, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2016), h.117.

- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan seseorang dalam menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan pengetahuan awal yang dimiliki, dan menghubungkan informasi baru dengan caranya sendiri.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan seseorang dalam menuntaskan permasalahan.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan seseorang dalam menguraikan suatu permasalahan.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan seseorang dalam menggabungkan berbagai unsur untuk memperoleh sesuatu yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan seseorang dalam membuat penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami pembelajaran serta mampu mengungkapkan kembali konsep dengan bahasanya sendiri.

b. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Indikator pemahaman konsep matematis digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Berdasarkan berbagai banyak teori indikator yang ada, setelah dipadu padankan dengan indikator materi Relasi dan Fungsi, maka penulis menggunakan teori indikator dari peraturan Dirjen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/pp/2004, sebagai berikut:

- 1) Dapat menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

³⁵Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP", *JIPMat*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2017), h.74-76.

- 4) Meyajikan konsep dengan berbagai bentuk representasi matematis,.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.³⁶

4. *Self Efficacy*

a. *Pengertian Self Efficacy*

Self efficacy merupakan salah satu kemampuan dalam menilai diri individu. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Albert Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan “*beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*”, yang berarti bahwa *self efficacy* yakni penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengarahkan, mengontrol, dan menjalankan beragam tingkah laku sehingga mencapai hasil yang diinginkan.³⁷ Ormrod berpendapat bahwa *self efficacy* ialah keyakinan bahwasannya seseorang mampu melaksanakan tugas dengan cara tertentu untuk mencapai tujuannya.³⁸

Self Efficacy menjadi peran penting untuk mencapai suatu pembelajaran bagi peserta didik. Apabila peserta memiliki pemikiran bahwa bisa melakukannya maka hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. *Self efficacy* memiliki peran yang kuat pada pembelajaran, motivasi, dan kinerja, karena seseorang berupaya belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang di yakini keberhasilannya dapat digapai.³⁹

³⁶Syelfia Dewimarni, *Op.Cit.* h.55.

³⁷Yoni Sunaryo, “Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTS N 2 Ciamis”, *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2017), h.40.

³⁸ A. Hussein Fattah, *"Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai: Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*, (Yogyakarta: Elmatara, 2017), h.55.

³⁹Fred C Lunenburg, “Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance”, *international journal of management, business, and administration*, Vol. 14 No. 1 (2011), h.1.

Pajares dan Shunk mengemukakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi seseorang untuk membuat pilihan dan tindakan yang akan dikerjakan.⁴⁰ Peserta didik ada kalanya tidak dapat menunjukkan pencapaian diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, mereka terkadang merasa tidak yakin bisa menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Rendahnya *self efficacy* peserta didik dalam pembelajaran matematika salah satunya dapat dilihat dari masih adanya peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan mencontek milik temannya.⁴¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan

⁴⁰A. Hussein Fattah, *Op.Cit.* h.56.

⁴¹Destiniar Destiniar dkk., "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang", *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, Vol. 12 No. 1 (Februari 2019), h.118.

rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".⁴²

Berdasarkan ayat di atas bahwasannya Allah SWT tidak akan membebani suatu kaum melebihi kemampuannya sendiri, oleh karena itu kita sebagai hambaNya harus memiliki keyakinan yang kuat kalau kita mampu dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya rendahnya *self efficacy* terjadi karena peserta didik tidak mempunyai keyakinan saat mereka dihadapkan dengan masalah dan cenderung bersikap pasif, sebab peserta didik yang memiliki keyakinan adalah peserta didik yang akan mencoba menyelesaikan tanpa bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Effikasi diri memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. *Self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang mencapai suatu tujuan dengan mempengaruhi tingkat usaha dan menunjukkan bagaimana dalam menghadapi masalah⁴³. Seseorang dengan *self efficacy* rendah memilih untuk menghindar dari tugas yang dianggapnya sulit dan tidak mampu diselesaikan, sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* tinggi mencoba berusaha menyelesaikan tugas meskipun tugas tersebut sulit

Self efficacy dibagi menjadi 3 dimensi yaitu dimensi tingkat level (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

a) Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), yaitu pemilihan tingkat tugas yang diyakini dapat dilakukan berdasarkan kemampuannya. Seseorang akan berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat dilakukan dan menghindari suatu hal di luar batas kemampuannya, b) Kekuatan keyakinan (*strength*), yaitu kekuatan pada keyakinan seseorang atas kemampuannya. Seseorang akan gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan, c) Generalisasi (*generality*), yaitu terkait

⁴²Kementrian Agama RI, *Op.Cit.* h.49.

⁴³A. Hussein Fattah, *Op.Cit.* h.55.

tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya pada suatu aktivitas/situasi tertentu.⁴⁴

Alwisol berpendapat, *self efficacy* seseorang dapat meningkat dan menurun, berdasarkan empat hal yaitu:

- 1) Pencapaian kinerja, didasarkan pada pengalaman individu ketika berhasil mengerjakan sesuatu hal dengan baik.
- 2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), pengalaman yang didapat ketika individu melihat keberhasilan orang lain .
- 3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*), dukungan dari seseorang, bahwa ia mampu untuk mencapai apa yang diinginkan.
- 4) Dorongan emosional (*emotional arousal*), timbulnya emosi ketika individu berada dalam situasi yang tertekan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai *self efficacy* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai seberapa jauh kemampuannya dalam mengerjakan tugas, mengatasi masalah sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

b. Indikator *Self Efficacy*

Indikator *self efficacy* pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan dari dimensi *self efficacy* menurut Bandura, yaitu:⁴⁶

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menghadapi tugas-tugas yang sulit
- 3) Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan

⁴⁴Yoni Sunaryo, “Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis”, *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol. 1 No. 2 (Agustus 2017), h.41.

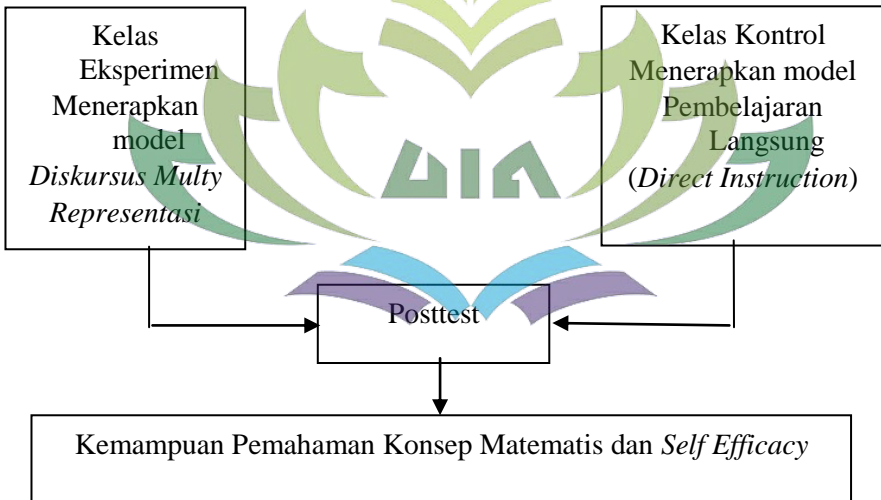
⁴⁵Anggi Ajeng Widyaninggar, “Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2015), h.93.

⁴⁶Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. “Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy”, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.8 No 1 (2019), 218.

- 4) Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang spesifik
- 5) Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti kemukakan diatas, selanjutnya dapat dibuat suatu kerangka berfikir guna memperoleh jawaban sementara dari penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran DMR dan terdiri dari dua variabel terikat (Y) yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai (Y_1), dan *self efficacy* sebagai (Y_2).



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan dua kelas perlakuan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model DMR dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran

langsung. Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dimana guru sebagai fasilitator proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membosankan. Penggunaan model DMR akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan saling bekerja sama dalam menyatukan pendapat dengan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan persoalan melalui pemanfaatan representasi, sehingga model DMR dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung dan peserta didik akan memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk bersaing dan mampu menilai sendiri atas keyakinan dalam menyelesaikan tugasnya. Melalui model DMR maka akan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik yang diajar menggunakan model DMR dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung.

C. Hipotesis

1. Hipotesis teoritis

- a) Terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran
- b) Terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan model pembelajaran
- c) Terdapat perbedaan hasil *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran

2. Hipotesis statistik

- a) $H_{0AB}: \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$ (tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran).

$H_{0AB}: \alpha\beta_{ij} \neq 0$ (terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran).

- b) $H_{0A}: \alpha_1 = \alpha_2$ (tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan model pembelajaran)

$H_{0A}: \alpha_1 \neq \alpha_2$ (terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik berdasarkan model pembelajaran)

- c) $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2$ (tidak terdapat perbedaan hasil *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran)

$H_{0B}: \beta_1 \neq \beta_2$ (terdapat perbedaan hasil *self efficacy* peserta didik berdasarkan model pembelajaran)



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tita dkk. “Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Bangun Datar Di Kelas IV SD”. *EDUCARE.*, Desember 2019, 151–158.
- Amir, Almira. “Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika”. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*. Vol. 2 no. 01 (2014).
- Anggoro, Bambang Sri. “Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry”. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 no. 1 (Juni 2016), hlm. 11–20.
- “Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 no. 2 (Desember 2015), hlm. 121–130.
- Angraini, Cici Desra dkk. “Pengaruh model diskursus multy representacy (DMR) dengan pendekatan CBSA terhadap representasi matematis ditinjau dari motivasi belajar peserta didik”. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 2 no. 1 (Juni 2019), hlm. 65–75.
- Aprilia, Ellen. “Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantu Kartu Soal Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018 (On-line).
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Azies, Harun Al. “Analisis MANOVA (Multivariate Analysis Of Variance) pada Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Benzoic Acid (BA) Dan Phthalide (PL)”. *INA-Rxiv*, Desember 2019.

Azly, Muhammad Aziz. “Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017 (On-line).

Destiniar, Destiniar dkk. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Di SMP Negeri 20 Palembang”. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*. Vol. 12 no. 1 (Februari 2019), hlm. 115–128.

Dewimarni, Syelfia. “Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang”. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8 no. 1 (Juni 2017), hlm. 53–62.

Effendi, Ramlan. “Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP”. *JIPMat*. Vol. 2 no. 1 (Juli 2017).

Faoziyah, Ana, dan Siti Rohyati. “Pengaruh Model Pembelajaran Dmr (Diskursus Multy Repercentasy) Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Dan Self Efficacy Pada Materi Induksi Matematika”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*. Vol. 1 no. 1 (Oktober 2019), hlm. 331–343.

Farida, Farida. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII Mts Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran”. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 no. 2 (Desember 2015), hlm. 111–120.

Fattah, A. Hussein. *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai : Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*. Yogyakarta: Elmatara, 2017.

Hendri, Halifia dkk. “Pemodelan Dan Simulasi Sistem Dengan Metoda Kolmogorov-Smirnov Pada Antrian Pendaftaran Ulang Siswa Baru Yang Lulus PSB Online (Studi Kasus: SMA Negeri 4 Padang)”. *Prosiding Senatkom*. Vol. 1 no. 0 (2015) (On-line).

Husna, Asmaul, dan Budi Suryana. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Jakarta: Pusdiknakes, 2017.

Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 215-224.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.

Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Lunenburg, Fred C. “Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance”. *International Journal of*

Management, Business, and Administration. Vol. 14 no. 1 (2011), hlm. 6.

Mai Sri Lena, Netriwati. *Metode Penelitian*. Malang: CV.IRDH, 2019.

Mawaddah, Siti, dan Ratih Maryanti. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)”. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4 no. 1 (April 2016).

Netriwati, Netriwati. “Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”. *Desimal: Jurnal Matematika*. Vol. 1 no. 3 (September 2018), hlm. 347–352.

Ompusunggu, Vera Dewi Kartini. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing”. Masters, Unimed, 2013.

Pratiwi, Dona Dinda. “Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis”. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 no. 2 (Desember 2016), hlm. 191–202.

Purwanti, Ramadhani Dewi dkk. “Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif”. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7 no. 1 (Juni 2016), hlm. 115–122.

Rahmi, Rahmi dkk. “Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pembelajaran Model

Discovery Learning”. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 10 no. 01 (April 2020), hlm. 27–34.

Rostika, Deti, dan Herni Junita. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR)”. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. Vol. 9 no. 1 (April 2017), hlm. 35–46.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Septian, Ari. “Penerapan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana”. *PRISMA*. Vol. 6 no. 2 (Desember 2017), hlm. 180–191.

Subaidi, Agus. “Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika”. *SIGMA*. Vol. 1 no. 2 (Maret 2016), hlm. 64–68.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sunaryo, Yoni. “Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis”. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. Vol. 1 no. 2 (Agustus 2017), hlm. 39–44.

Susanto, Hery dkk. “Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII IPS Di SMA Negeri 12

Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6 no. 2 (Desember 2015), hlm. 203–218.

Sutrisno, Sutrisno, dan Dewi Wulandari. “Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan”. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 9 no. 1 (Juli 2018), hlm. 37–53.

Tayibu, Nur Qalbi. “Pengaruh Intelegensi, Task Commitment Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA”. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. Vol. 2 no. 3 (Desember 2016), hlm. 132–143.

Tiagita, Trisianti, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi Dan Reciprocal Learning | Trisiyanti | Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya”. (On-line).

Wahyu, Ade dkk. “Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bandung Pada Standar Kompetensi Memahami APBN dan APBD)”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1 no. 1 (Februari 2020) (On-line).

Widyaninggar, Anggi Ajeng. “Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 4 no. 2 (Agustus 2015).